

BAB I PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan beberapa hal penting yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaannya. Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang mengapa permasalahan diangkat, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah.

1.1 Latar Belakang

Masalah dalam kasus Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih kurang diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Data PT. Jamsostek menyebutkan pada tahun 2007 sampai tahun 2011 terdapat rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja per hari (Jamsostek, 2007). Dari data ini dapat diketahui bahwa standar penerapan program K3 masih sangat rendah. Pemerintah Daerah dan pelaku dalam dunia industri harus segera mengevaluasi penerapan program K3 bagi seluruh karyawannya, karena meningkat atau menurunnya produktivitas suatu perusahaan tergantung pada produktivitas sumber daya manusia (para pekerja) yang memegang peranan penting dalam proses produksi perusahaan. Hal ini juga sudah dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Proses penerapan program K3 tidak pernah terlepas dari proses identifikasi bahaya dan pengendalian risiko. Menurut Juliana (2008) bahaya (*hazard*) adalah sumber yang berpotensi menimbulkan cedera/ kerugian pada manusia seperti kerugian keuangan, kerusakan fisik, kecelakaan atau keterlambatan. Lingkungan yang ada sering kali kurang membantu tenaga kerja untuk mengoptimalkan proses produksi dan prestasi kerja. Keadaan suhu, kelembaban dan kondisi udara banyak yang mengganggu kenyamanan kerja. Penerangan yang penting untuk melakukan kerja sering diabaikan, akibatnya sering timbul kelelahan mata dan berakibat pada menurunnya tingkat efisiensi. Lingkungan kerja sering dipenuhi debu, uap, gas atau asap yang bisa mengganggu kesehatan, keselamatan dan produktivitas kerja. Terdapat keluhan-keluhan yang menunjukkan kurangnya kesenangan dan kenyamanan kerja pada tenaga kerja yang banyak berhubungan (*exposed*) dengan debu (Suma'mur, 1981).

Dengan adanya berbagai tuntutan tentang masalah K3, maka perusahaan harus dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan perlindungan pada karyawan dengan melakukan program-program tentang K3. Keselamatan kerja merupakan suatu hal yang sangat sensitif dalam kaitannya dengan usaha peningkatan produksi yang ditandai dengan tuntutan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas faktor manusia dalam sistem produksi. Proses produksi menuntut jadwal dan tindakan yang cepat dan tepat. Kondisi ini menyebabkan perlunya tindakan-tindakan penyelamatan apabila terjadi kecelakaan kerja, karena kecelakaan dapat menghambat proses produksi dengan hilangnya jam kerja karyawan serta adanya kerugian material ataupun jiwa. Namun demikian pecegahan terjadinya kecelakaan (*preventive*) harus lebih dahulu dilakukan.

Untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja maka diperlukan suatu manajemen risiko yang kegiatannya meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan evaluasi. Dalam proses identifikasi dan melakukan analisis potensi bahaya maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Hazard Identification and Risk Assesment* (HIRA). HIRA bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja yaitu dengan mengaitkan antara pekerja, tugas, peralatan kerja dan lingkungan kerja.

PT. Malindo Intitama Raya merupakan salah satu produsen *springbed* di Kota Malang. Untuk mendukung proses produksi *springbed* hal yang sangat perlu diperhatikan adalah keselamatan dan kesehatan para karyawannya agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. PT. Malindo Intitama Raya telah memiliki program K3, namun dalam pelaksanaannya program K3 ini kurang begitu diperhatikan dan tidak dijalankan dengan baik. Dari survey awal pada PT. Malindo Intitama Raya didapatkan bahwa program pelaksanaan K3 ini masih sering diabaikan oleh beberapa pihak, baik dari pihak manajemen maupun dari pihak karyawan. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus untuk dapat membantu kelancaran dari program K3 ini. Salah satu alasan harus diperhatikannya program K3 ini adalah dapat dilihat pada gambar 1.1.

Dari Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan kerja yang seperti itu dapat menjadi salah satu timbulnya *hazard* yang akan mengganggu keselamatan para pekerja. Selain itu juga dilihat pada kondisi area kerja yang sangat membahayakan pekerja dan lingkungannya. Pada area produksi *springbed* diketahui merupakan area yang sangat perlu diperhatikan masalah K3.



Gambar 1.1 Kondisi Lingkungan Kerja yang Dalam Kondisi Tidak Aman
Sumber: PT. Malindo Intitama Raya, 2012

Karena itu sangat perlu adanya perhatian khusus pada area produksi. Banyak para karyawan yang masih terkena kejadian kecelakaan kerja (ditunjukkan pada tabel 1.1) karena tidak adanya fasilitas pelindung diri yang cukup untuk dapat mengurangi beberapa kecelakaan yang dialami oleh para karyawan serta dapat menjadi sebuah pencegahan untuk kesehatan maupun penyakit jangka panjang. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam hal ini untuk dapat membantu pihak manajemen maupun karyawannya dalam melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik dan aman sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi dalam perusahaan. Dalam penelitian kali ini akan dilakukan analisis potensi kecelakaan kerja yang terjadi akibat kondisi maupun sikap pekerja berdasarkan kasus kecelakaan kerja yang pernah dialami oleh para karyawan PT. Malindo Intitama Raya dengan menggunakan metode *Hazard Identification and Risk Assesment* (HIRA). Disamping itu juga akan dilakukan pendekatan kepada para karyawan mengenai keluhan-keluhan yang masih sering dialami selama proses produksi berlangsung dengan cara wawancara langsung dengan para karyawan pada proses produksi pembuatan kasur *springbed*. Kemudian dapat diketahui apakah SMK3 yang telah diterapkan sudah cukup baik atau belum sehingga keluhan-keluhan yang dialami oleh karyawan dapat diberikan solusi untuk rekomendasi perbaikan sistem manajemen K3 dan tindakan pencegahan untuk dapat mengurangi bahaya penyakit jangka panjang. Berikut daftar beberapa kecelakaan yang pernah dialami oleh para karyawan dibagian proses produksi *springbed*:

Tabel 1.1 Daftar Kecelakaan Tahun 2012

| No | Jenis Kecelakaan | Jumlah |
|----|---|-----------|
| 1 | Terpeleset Lantai Licin | 3 Pekerja |
| 2 | Tertimpa Rangka | 2 Pekerja |
| 3 | Terjatuh dari Ketinggian | 3 Pekerja |
| 4 | Terkena Bahan Kimia | 4 Pekerja |
| 5 | Tersandung material kerja | 4 Pekerja |
| 6 | Tersengat aliran listrik | 2 Pekerja |
| 7 | Terbentur Mesin Foaming | 5 Pekerja |
| 8 | Tergores Pisau Pemotong Busa | 2 Pekerja |
| 9 | Terbentur Meja Tembak Rangka | 2 Pekerja |
| 10 | Tertusuk Paku Penembak Kasur | 4 Pekerja |
| 11 | Tertusuk Kawat Per | 4 Pekerja |
| 12 | Gangguan Pernafasan dan mata di foaming | 4 Pekerja |
| 13 | Terjatuh akibat hand rill | 1 Pekerja |
| 14 | Tersandung Rangka Sandaran | 3 Pekerja |

Sumber: PT. Malindo Intitama Raya, 2012

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat kondisi lingkungan kerja yang membahayakan sehingga terjadi kasus kecelakaan kerja di PT Malindo Intitama Raya.
2. Belum adanya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara tersruktur dalam perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Titik-titik bahaya apa saja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja?
2. Risiko apa yang ditimbulkan oleh bahaya pada area produksi di PT Malindo Intitama Raya?

3. Apa rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan permasalahan yang ada untuk dapat memberikan perbaikannya?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada proses produksi *springbed* di PT. Malindo Intitama Raya.
2. Data kecelakaan kerja adalah pada tahun 2012.

1.5 Asumsi

Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Tidak ada perubahan kebijakan program K3 di perusahaan selama penelitian.
2. Pekerja bekerja dalam kondisi normal.
3. Responden bersikap *objective* dalam memberikan penilaian terhadap implementasi program K3.

1.6 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi lingkungan kerja pada area produksi *springbed* yang dapat menimbulkan *hazard* di PT. Malindo Intitama Raya.
2. Menganalisis risiko yang akan ditimbulkan oleh *hazard*.
3. Membuat rekomendasi perbaikan pada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan standar kelamatan dan kesehatan kerja.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mencegah munculnya *hazard* dalam jangka waktu pendek maupun panjang pada produksi *springbed* di PT. Malindo Intitama Raya.
2. Untuk dapat mengetahui risiko yang akan ditimbulkan oleh *hazard* pada area produksi *springbed* di PT. Malindo Intitama Raya.
3. Untuk mengetahui rekomendasi perbaikan yang tepat untuk di PT. Malindo Intitama Raya dalam pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja.